YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Garuda, Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

ANALISIS DAMPAK BROKEN HOME TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI SDN PASIRKAMUNING I KARAWANG

Rizal Bachruddin & Undang Ruslan W
Universitas Singaperbangsa Karawang
Rizalbachruddin07@gmail.com , Urwahyudin@fai.unsika.ac.id

Abstract

This research is motivated by the problem of a broken home that affects children's interest in learning at school. This study is intended to examine the effect of broken homes on students' interest in learning at SDN Pasirkamuning I Karawang. The method in this research is descriptive in the form of qualitative research. The data sources in this study were students from broken home families. Data collection techniques in this study were carried out through interviews, observation and documentation. The analysis in this study is presented in a qualitative descriptive manner using three informants. The results of this study indicate that students who come from broken home families have academic and behavioral problems and some do not experience them. Students' interest in learning from families is cut off. There are students who have an interest in learning, and students who do not have an interest in learning because they have a family background. The conclusion of this study is that students who come from damaged families are assessed positively and negatively from damaged homes. Students' interest in learning from families is divided, some are interested in learning and some are not interested in learning.

Keywords: *Broken Home, Family, Interest in Learning*

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan broken home yang mempengaruhi minat anak dalam belajar di sekolah. Kajian ini dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh broken home terhadap minat belajar siswa SDN Pasirkamuning I Karawang. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik dari keluarga broken home. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini disajikan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan tiga informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari keluarga broken home memiliki masalah akademik dan masalah perilaku dan ada juga yang tidak mengalaminya. Minat siswa untuk belajar dari keluarga terputus. Ada siswa yang memiliki minat belajar, dan siswa yang tidak memiliki minat belajar karena memiliki latar belakang keluarga. Kesimpulan dari penelitian ini adalah siswa yang berasal dari keluarga rusak, yang dinilai positif dan negatif dari rumah rusak. Minat belajar siswa yang berasal dari keluarga terbagi, ada yang berminat belajar dan ada yang tidak berminat belajar.

Kata Kunci: Broken Home, Keluarga, Minat Belajar

Volume 2, Nomor 6, Desember 2022; 820-831
https://doi.org/10.58578/yasin

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Keluarga adalah lembaga sosial yang memiliki peran penting dan utama dalam mempengaruhi anak. Keluarga adalah institusi sosial yang ada dalam setiap masyarakat (Gooden, 1983).

Keluarga adalah sekelompok orang yang terdiri dari keluarga dan anggotanya dalam ikatan nikah, yang hidup dalam satu tempat tinggal. Menurut Helawati (2014) fungsi keluarga adalah sebagai berikut: (1) Fungsi agama, fungsi ini dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai keyakinan berupa iman dan takwa; (2) Fungsi biologis sebagai fungsi pemenuhan kebutuhan agar berlangsug hidupnya tetap terjaga. (3) Fungsi ekonomi yaitu berhubungan dengan peraturan penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga. (4) Fungsi kasih sayang yakni bagaimana setiap anggota keluarga harus menyanyangi satu sama lain. (5) Fungsi perlindungan yaitu setiap anggota keluarga berhak mendapatkan perlindungan dari anggota lainnya. (6) Fungsi rekreasi adalah penyegaraan pikiran, menenangkan jiwa dalam bentuk rekreasi guna mengakrabkan tali kekeluargaan. Suatu kelompok sosial dapat dikatakan keluarga jika suatu ciri-ciri. Menurut Setiadi (2008) tipe-tipe keluarga yaitu: (1) Secara Tradisional; dan (2) Secara Modern.

Interaksi pertama dan paling kuat adalah dengan keluarganya. Terutama dengan orangtuanya yang berguna sebagai teladan dan panutan untuk bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat di luar keluarga inti. Seiring berjalannya waktu tidak semua berjalan dengan baik, banyak masalah yang dapat membuat keluarga tersebut tidak utuh dan tidak harmonis lagi. Ayah sebagai tulang punggung keluarga sibuk melakukan pekerjaan sehingga kurang perhatiannya terhadap ibu dan anak-anaknya. Ibu juga bekerja untuk memperoleh uang serta membantu ayah. Akibat kesibukan bekerja, sering terjadi pertengkaran antara ayah dan ibu yang tidak jarang pula berakibat fatal yaitu perceraian. Keluarga yang tidak utuh dan tidak harmonis ini disebut keluarga broken home.

Broken home berasal dari dua kata yaitu broken dan home. Broken berasal dari kata break yang berarti keretakan, sedangkan home mempunyai arti rumah atau rumah tangga (John M & Hasan, 2008: 81).

Broken home yaitu, "kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan dengan rukun, damai dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran hingga diakhiri dengan perceraian" Swastika (2010). Edward Robert Mattix (1958) mengemukakan siswa dari keluarga broken home yaitu: Students of

broken homes, or broken-home students. These terms refer to children who have the misfortune to live and develop for a period of their lives in a family environment lacking one or both of the parents because of death divorce or separation. Siswa dari broken home atau siswa broken-home. Istilah-istilah ini mengacu pada anak-anak yang mengalami kemalangan hidup dan berkembang selama periode kehidupan mereka dalam sebuah keluarga lingkungan yang kurang satu atau kedua orang tua yang meninggal, perceraian, atau perpisahan. Menurut Willis (2015) di dalam bukunya Konseling Keluarga, adapun faktor-faktor yang dapat menyebabkan kondisi broken home diantaranya: (1) Kurang atau putus komunikasi diantara anggota keluarga terutama ayah dan ibu; (2) Sikap egosentrisme; (3) Masalah ekonomi; (3) Masalah Kesibukan; (4) Masalah Pendidikan: dan (5) Jauh dari Agama.

Anak yang mengalami keluarga broken home juga menempuh pendidikan di sekolah. Latar belakang keluarganya tentu berpengaruh pada akademiknya di sekolah. Di sekolah misalnya, akan merasa minder terhadap teman-temannya karena kondisi orangtuanya yang mengalami masalah. Kasus keluarga broken home yang sering kita temukan di sekolah adalah seperti malas belajar, penyesuaian diri yang kurang baik, menyendiri, agresif, membolos, dan suka menentang guru. Oleh sebab itu, perlu disadari bahwa harus memperhatikan minat belajarnya karena akan mempengaruhi kegiatan belajar dan baik atau buruknya perilaku anak tersebut.

Menurut Slameto (2015:180) mengatakan, minat belajar adalah "Sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh". Minat belajar adalah rasa tertarik pada suatu pembelajaran agar mendapat hasil belajar yang tuntas, faktor yang mempengaruhi minat belajar, salah satunya adalah faktor sosial yang di dalamnya ada keluarga. Minat belajar siswa yang mengalami keluarga broken home menjadi tidak baik dan cenderung mendapatkan hasil belajar yang tidak sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan tidak mendapat prestasi belajar.

Berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan oleh peneliti, memperoleh data 10 orang siswa mengalami keluarga Broken Home dari 298 siswa SDN Pasirkamuning I. Berdasarkan informasi awal dari Guru Bimbingan Konseling terdapat 3 orang siswa yang tidak tinggal dengan orangtuanya, dan 7 orang siswa yang tinggal dengan orangtua tunggal yang bercerai atau pisah. Semua ini tentu berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa di kelas. Siswa menjadi tidak fokus, sehingga siswa kehilangan minat belajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk deskripsikan bagaimana dampak broken home terhadap minat belajar siswa SDN Pasirkamuning I. Dalam hal ini penulis membatasinya pada hal sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan dampak broken home pada Siswa SDN Pasirkamuning I. (2) Mendeskripsikan minat belajar siswa SDN Pasirkamuning I yang mengalami dampak keluarga broken home.

Fokus penelitian adalah pemusatan konsentrasi pada tujuan yang akan diteliti dan pada penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil dari penelitian akan lebih terarah. Adapun unsur-unsur yang menjadi fokus penelitian ini yaitu Dampak keluarga broken home pada Siswa SDN Pasirkamuning I dan Minat Belajar Siswa SDN Pasirkamuning I yang mengalami dampak keluarga broken home.

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan mengurangi perbedaan-perbedaan pendapat, oprasional konsep yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa dari keluarga broken home yang orang tuanya berpisah atau bercerai, dan dampak broken home academic problem, serta minat belajar siswa tersebut. Oleh karena itu dibuat penjelasan atau batasan istilah atau definisi operasional konsep sebagai berikut: Menurut Willis (2015) broken home yaitu keluarga itu terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga itu meninggal atau telah bercerai dan Orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak dirumah, dan atau tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi. Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Broken home adalah siswa yang keluarganya sudah tidak utuh akibat perceraian atau perpisahan dari kedua orang tuanya. Siswa dalam penelitian ini adalah siswa yang tinggal dengan salah satu orang tua yang bercerai dan siswa yang orangtuanya bercerai, namun tinggal dengan kerabat atau orang lain.

Dampak yang disebabkan keluarga yang broken home adalah sebagai berikut: (1) Psychological disorder yaitu anak memiliki kecenderungan agresif, introvert, menolak untuk berkomitmen, labil, tempramen, emosional, sensitif, apatis , dan lain-lain; (2) Academic problem yaitu kecenderungan menjadi pemalas dan motivasi berprestasi rendah; (3) Behavioral problem yaitu kecenderungan melakukan perilaku menyimpang seperti bullying, memberontak, bersikap apatis terhadap lingkungan, bersikap destruktif terhadap diri dan lingkungannya (merokok, minum-minuman keras, judi dan free sex). (Suprapti, 2011:25)

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan dampak broken home pada siswa adalah academic problem, dan behavioral problem dari siswa yang mengalami dampak broken home di SDN Pasirkamuning I. Menurut Slameto (2015) beberapa indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan indikator minat belajar siswa adalah perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa, dari siswa yang mengalami dampak broken home terhadap minat belajar di SDN Pasirkamuning I.

Menurut Dalyono (2001) mengemukakan minat belajar adalah satu aspek psikis yang timbul karena adanya daya tarik luar dari individu dan juga daya tarik dalam individu dan besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Menurut Istarani dan Intan (2016:46), Peran minat belajar adalah sebagai berikut "(1) Mewujudkan dorongan dan menggerakan; (2) Mewujudkan kedinamisan dalam proses belajar, (3) Memberikan suatu keputusan yang tidak dapat diukur".

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong, (2017) penelitian *kualitatif* dengan metode *deskriptif* yaitu, "Penelitian *kualitatif* sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik, dan dengan cara deskritif". Maka bentuk penelitian yang sesuai data dan relevan, dimana penelitian ini bertujuan untuk memperoleh fakta-fakta yang ada tentang analisis dampak broken home terhadap minat belajar siswa SDN Pasirkamuning I. Dengan demikian, penelitian *kualitatif* tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data di persyaratkan kualitatif yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumnetasi. Penelitian ini dilakukan di SDN Pasirkamuning I, Jl. Pramuka-Telagasari.

Menurut Moleong (2017), "Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian". Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus di validasi seberapa jauh peneliti *kualitatif* siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Dalam penelitian ini penulis sendiri sebagai instrumen

penelitian, hendaknya peneliti memiliki kesiapan, mulai dari awal proses penelitian hingga akhir proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Merupakan proses yang dilakukan setelah mereduksi data. Hasil penelitian dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan dalam menganalisis data sehingga permasalahan dalam penelitian dapat terjawab seluruhnya. Adapun yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah, "bagaimana dampak broken home terhadap minat belajar siswa SDN Pasirkamuning I?" Adapun sub-sub masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana dampak broken home pada Siswa SDN Pasirkamuning I dan bagaimana minat belajar siswa SDN Pasirkamuning I yang mengalami dampak keluarga broken home. Selanjutnya, untuk menjawab sub-sub masalah yang dikemukakan diatas, peneliti melakukukan observasi dan wawancara dengan informan. Adapun yang menjadi informan adalah siswa-siswa yang berasal dari keluarga yang mengalami broken home dan guru-guru mata pelajaran di SDN Pasirkamuning I.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa, siswa yang berasal dari keluarga yang mengalami broken home, berasal dari orang tuanya bercerai. Siswa tersebut ada yang tinggal bersama salah satu orang tuanya dan ada siswa yang tinggal bersama kerabat atau keluarga orang tuanya. Siswa yang berasal dari keluarga yang mengalami broken home mengalami dampak academic problem, siswa tersebut tidak memperhatikan saat gurunya sedang menjelaskan, dan siswa tersebut berbicara kepada teman sebangkunya. Karena tidak memperhatikan ketika gurunya menjelaskan dan seringnya tidak hadir di sekolah. Siswa tersebut mendapat peringkat yang rendah dan tidak memiliki prestasi. Namun, terdapat siswa yang memperhatikan ketika gurunya sedang menjelaskan, siswa tersebut juga rajin mengerjakan tugas yang diberikan padanya. Sehingga siswa tersebut mendapat nilai yang tunas dan masuk rangking sepuluh besar dikelasnya.

Dampak broken home yang berikutnya yaitu behavioral problem dari hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa, siswa yang berasal dari keluarga yang mengalami broken home, memiliki sikap yang kurang baik, seperti melakukan bullying secara verbal kepada siswa lain, tidak memperhatikan saat guru menjelaskan di kelas, serta pernah di tangkap oleh guru piket merokok dilingkungan sekolah. Terdapat siswa meskipun

berasal dari broken home siswa tersebut tidak melakukan bullying kepada temannya, memperhatikan materi yang disampaikan oleh gurunya saat jam pembelajaran. Tidak pernah menentang guru, serta berperilaku baik dan taat pada peraturan sekolah.

Minat belajar siswa yang berasal dari keluarga yang mengalami broken home, dari hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa siswa tersebut merasa senang ketika mengikuti pelajaran yang mereka suka, mereka terlihat memperhatikan pelajaran tersebut dan mencatat setiap materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran yang mereka suka. Keterlibatan siswa yang berasal dari keluarga yang mengalami broken home, siswa tersebut aktif saat diskusi kelompok, dan aktif bertanya ketika diskusi dilakukan, ketika menjawab pertanyaa dari guru terlihat ada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang gurunya tanyakan kepadanya. Walaupun demikian terdapat siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh gurunya tentang meteri yang di sampaikan oleh gurunya. Pertanyaan tersebut berhasil dijawab dengan benar. Ketertarikan siswa saat proses pembelajaran siswa, terdapat siswa yang tidak fokus dan tidak memiliki rasa antusias dalam mengikuti pelajaran di sekolah, siswa tersebut tidak memiliki dorongan terhadap pembelajan. Terdapat siswa yang lain merasa antusias dalam setiap pembelajaran yang diikutinya di sekolah. Siswa tersebut merasa antusias karena dia memiliki keingin tahu tentang pelajaran yang dia ikuti. Perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain. Siswa yang berasal dari keluarga yang mengalami broken home, ada yang tidak memperhatikan saat gurunya menjelaskan, ditemukan bahwa siswa tersebut sering sibuk sendiri, tidak mencatat materi pembelajaran dan mengobrol dengan temannya, sehingga sering di tegur oleh gurunya. Ketika diberikan pertanyaan siswa tersbut tidak dapat menjawab pertanyaan tersebur dengan benar. Akibat tidak fokus tersebut siswa tersebut sering mendapat nilai rendah. Namun, terdapat siswa yang memperhatikan saat gurunya menjelaskan dan mencatat materi di buku catatannya. Siswa tersebut juga sering menjawab pertanyaan yang ditanyakan gurunya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Pasirkamuning I tentang dampak broken home terhadap minat belajar siswa dapat disimpulkan dampak academic problem ini dirasakan oleh siswa yang berasal dari keluarga yang mengalami broken home, mendapat prestasi belajar yang rendah, mendapat rangking terakhir di kelas dan pernah tidak naik kelas, ini disebabkan karena sering tidak masuk sekolah. Karena sering tidak masuk, sehingga dia jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Siswa tersebut mengaku malas mengerjakan tugas, dan kadang-kadang di kerjakannya. Siswa tersebut

mengalami dampak academic problem. Sedangkan siswa Siswa lain yang berasal dari keluarga yang mengalami broken home, tidak ditemukan dampak academic problem, siswa tersebut mendapat prestasi yang baik di sekolah. Dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi siswa tersebut aktif dikelas. Siswa lain, tidak mengalami dampak academic problem, Siswa tersebut memiliki prestasi yang baik di sekolah, meskipun dia bekerja sepulang sekolah. Tidak semua siswa yang berasal dari keluarga yang broken home, mengalami dampak academic problem. Terdapat siswa yang memiliki prestasi yang baik serta rajin dalam mengikuti setiap proses pembelajaran sehingga mendapat rangking di kelas.

Dampak behavioral problem, yang dialami oleh siswa yang berasal dari keluarga broken home, siswa dari broken home melakukan sikap seperti bullying secara verbal kepada temannya, dan terkadang tidak menaati guru dan memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan, jarang mengerjakan tugas sekolah. Siswa juga tidak aktif saat proses pembelajaran, jarang hadir di sekolah. Siswa tersebut mengalami dampak behavioral problem terlihat dari hasil observasi dan wawancara. Sedangkan siswa lain yang juga siswa dari keluarga broken home tidak bersikap demikian. Siswa tersebut berperilaku baik dan mentaati peraturan sekolah, dan aktif serta memperhatikan saat proses pembelajaran. Siswa tersebut juga rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Tidak pernah tertangkap oleh gurunya melakukan tidakan yang melanggar peraturan sekolah, seperti berjudi dan merokok. Siswa lainnya juga tidak mengalami dampak behavioral problem. Siswa tersebut memiliki perilaku yang baik, tidak pernah menetang guru dan tidak melakukan bullying. Memperhatikan pembelajaran, dan tidak pernah tertangkap melakukan pelanggaran aturan sekolah.

Siswa yang memiliki minat belajar tentu memliki perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, di dalam dirinya, serta terlibat langsung dalam setiap proses pembelajaran. Minat belajar adalah satu aspek psikis yang timbul karena adanya daya tarik luar dari individu dan juga daya tarik dalam individu dan besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Siswa yang berasal dari keluarga yang mengalami broken home mengalami perasaan senang apabila mengikuti pelajaran yang disukainya. Ketika mereka hadir saat pelajaran tertentu yang mereka gemari, mereka mengikuti pelajaran tersebut dan tidak merasa terpaksa mengikuti proses pembelajaran. Perasan senang yang dimiliki siswa tersebut menujukan bahwa mereka memiliki minat belajar pada pelajaran yang mereka ikuti. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Slameto (dalam Darmawan, 2015) “Perasaan

Senang apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pembelajaran tertentu maka tidak ada rasa terpaksa untuk belajar."

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran pada siswa yang berasal dari keluarga yang mengalami broken home di SDN Pasirkamuning I, dari aktifnya siswa tersebut dalam diskusi, aktif bertanya kepada guru, serta menjawab pertanyaan dari guru. Keterlibatan siswa yang ada pada siswa yang berasal dari keluarga broke home, pada saat proses pembelajaran siswa tersebut aktif dalam mengikuti diskusi kelompok, dan bertanya saat mengikuti diskusi. Siswa lain yang berasal dari keluarga broken home. Juga aktif terlibat saat diskusi kelompok tentang materi pembelajaran. Ketika siswa tersebut mendapat pertanyaan dari gurunya dia dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Gurunya juga mengungkapkan saat pelajaranya siswa tersebut aktif bertanya tentang materi yang dia sampaikan. Sedangkan siswa lain yang juga berasal dari keluarga yang mengalami broken home, siswa tersebut aktif saat diskusi, siswa tersebut lebih menyukai diskusi kelompok dari pada mendengar materi pembelajaran dengan metode ceramah, namun pada saat gurunya bertanya dia tidak aktif dan tidak menjawab pertanyaan dari guru tersebut.

Ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran pada siswa yang berasal dari keluarga broken home di SDN Pasirkamuning I. Bentuk ketertarikan siswa dalam minat belajar, Siswa yang berasal dari keluarga broken home merasa antusias dalam mengikuti setiap proses pembelajaran di sekolah, Siswa tersebut sangat antusias karena memiliki cita-cita yang dia citacitakan, yaitu menjadi seorang guru. Rasa antusias yang ia miliki tentu membuatnya mengerjakan tugas, semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mendapat nilai yang baik dan mempunyai prestasi. Sedangkan siswa lain yang juga berasal dari keluarga yang mengalami broken home merasa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah karena mendapat banyak ilmu dari setiap proses pembelajaran disekolah. Rasa antusias yang dimiliki olehnya karena mulanya ia tidak tahu tentang apa yang dipelajarinya, melalui penjelasan materi yang disampaikan oleh gurunya membuat ia menjadi tahu serta paham tentang pelajaran tersebut. Siswa lain yang berasal dari keluarga yang mengalami broken home merasa tidak antusias saat mengikuti proses pembelajaran, dia mengikutinya dengan biasa saja. Dimana ia hanya sekedar mengikuti pemebelajaran tanpa memiliki rasa bergairah dan besemangat. Tentu saja ini, tidak baik bagi siswa tersebut. Tidak antusias belajar termasuk hal yang negatif. Karena tidak antusianya belajar mempengaruhi saat mengerjakan tugas, adanya rasa tidak semangat dan tidak mengerjakan tugas, membuat nilai yang tidak sesuai dengan KKN dan bisa tidak naik kelas.

Perhatian siswa dalam proses pembelajaran pada siswa yang berasal dari keluarga yang mengalami broken home di SDN Pasirkamuning I. Perhatian siswa menurut Slameto (dalam Darmawan, 2015) menyatakan bahwa "Minat dan perhatian merupakan hal yang dianggap sama dalam penggunaannya sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut". Perhatian siswa yang berasal dari keluarga broken home ada yang baik dan tidak baik. Perhatian siswa pada saat proses pembelajaran, Siswa yang berasal dari keluarga broken home, memperhatikan saat guru menyampaikan materi di depan, selain itu ia juga mencatat materi yang disampaikan.

Dengan memperhatikan dan mendengarkan saat guru menjelaskan, siswa dapat mengerti dan memahami tentang maksud dan tujuan dari pembelajaran. Dengan mencatat atau menulis materi, siswa dapat mengulangi dan membaca tentang materi yang sudah disampaikan oleh guru. Siswa lain yang juga berasal dari keluarga yang mengalami broken home, juga memperhatikan saat gurunya menjelaskan. Ia juga mencatat di bukunya yang sudah ditulis oleh gurunya dipapan tulis. Dengan mencatat materi, sebelum ulangan harian atau ulangan semester mereka dapat belajar di rumah tentang pelajaran yang diulangankan. Siswa tersebut memiliki minat belajar karena ia memperhatikan saat gurunya menjelaskan materi dan mencatatnya.

Sedangkan Siswa berikutnya yang keluarganya mengalami broken home, siswa tersebut saat guru menjelaskan sibuk berbicara kepada teman, akibatnya siswa tersebut tidak fokus pada proses pembelajaran dan tidak mendengarkan materi yang disampaikan. Mencatat materi merupakan kegiatan yang mempermudah siswa itu sendiri, untuk memperoleh hasil yang baik, maka hendaknya siswa tersebut memiliki kesadaran diri. Apabila tidak sering mencatat materi yang penting, saat disampaikan oleh guru. Dapat membuat nilai pelajaran siswa tersebut rendah, akibat tidak memperhatikan dan mendengarkan guru menjelaskan. Ia sering ditegur oleh gurunya karena tidak memperhatikan saat gurunya menjelaskan, pernah tertidur saat proses pembelajaran, karena sering tidak masuk siswa tersebut tidak memiliki catatan materi pembelajaran yang lengkap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Dampak yang terjadi pada siswa yang mengalami broken home ada yang positif dan ada yang negatif. Dampak Behavioral problem siswa yang berasal dari keluarga broken home ada yang berperilaku baik dan berperilaku kurang baik akibat latar belakang keluarganya. Dampak Academic problem dialami oleh siswa, ada yang memiliki prestasi yang baik walaupun dari keluarga yang broken home dan ada yang berprestasi rendah akibat dampak broken home. (2) Terdapat perbedaan minat belajar siswa dari keluarga yang broken home, ada yang memiliki minat belajar yang tinggi dan ada yang memiliki minat belajar yang rendah. Minat belajar yang rendah, siswa memiliki minat belajar yang rendah dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan mendapat hasil belajar yang tidak tuntas. Sedangkan minat belajar yang tinggi, siswa tersebut meskipun berasal dari keluarga broken home, tetap memiliki minat belajar yang tinggi dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah, sehingga mendapat hasil belajar yang tuntas dan memiliki tujuan untuk meraih cita-citanya.

DAFTAR PUSTAKA

John M. Echols, & Hasan Shadily. Kamus Inggris-Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008) h.81.

Annisa, R. (2015). Dampak Keluarga Broken Home terhadap Minat Belajar Siswa. from Jurnal: http://digilib.unila.ac.id/10060/. Diakses 28 Oktober 2018.

Dalyono, M. (2001). Psikologi Pendidikan. Bandung: Rineka Cipta.

Darmawan, R. (2015). Pengaruh Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Kelas Tinggi SD Negeri 01 Wonolopo Tahun Ajaran 2014/2015. from Jurnal: (http://eprints.ums.ac.id/3550 . Diakses 31 Oktober 2018.)

Gooden, W. J. (1983). Sosiologi Keluarga. Jakarta: PT Bina Aksara.

Helawati. (2004). Pendidikan Keluarga: Teoritis-Praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Istarani & Pulungan, I. (2016). Ensiklopedi Pendidikan Jilid 1. Medan: Larispa.

Mattix, E.R. (1958). A study of the relationships between the broken home and the school. from Jurnal: https://scholarworks.umt.edu/etd/5994 . Di akses 28 Oktober 2018.

Moleong, L.J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Setiadi. (2008). Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Slameto. (2015). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Suprapti, Z. (2014). Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa Broken Home Melalui Konseling Realita di SMA Negeri 4 Pekalongan. from Jurnal: (http://lib .unnes.ac.id. Di akses 5 Juli 2018.)

Swastika, I. (2015). Resiliensi Pada Remaja Yang Megalami Broken Home. from Jurnal: (http://publication.gunadarma.ac.id. Diakses 7 Juli 2018.)

Willis, S.S. (2015). Konseling Keluarga (Family Counseling). Bandung: Alfabeta.